



PELAKSANAAN SUPERMIK PINTER UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMP BINAAN KOTA DUMAI

Yusnida

yusnida03@gmail.com

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Dumai

ABSTRACT

Based on the problems faced by teachers in the preparation of the 2013 curriculum-based lesson plans, the purpose of this study is to improve the competence of teachers in preparing 2013 curriculum-based lesson plans by implementing supermik pinter. The design of this study used school action research conducted on 6 chemistry teachers in the target schools in Dumai. The results showed that the implementation of supermik pinter can improve teacher competence in preparing 2013 curriculum-based lesson plans, where in the first cycle the percentage of teacher competence was 60% with sufficient categories and increased to 84% with a very good category in cycle II. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of smart supermic can improve the competence of teachers in preparing plans for the implementation of 2013 curriculum-based learning in the Dumai City-assisted Middle School.

Keywords: teacher competency, lesson plan, 2013 curriculum

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP berbasis kurikulum 2013, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 dengan melaksanakan supermik pinter. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan terhadap 6 orang guru kimia di sekolah binaan di kota Dumai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supermik pinter dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013, dimana pada siklus I persentase kompetensi guru sebesar 60% dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 84% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supermik pinter dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP binaan Kota Dumai.

Kata kunci: kompetensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, kurikulum 2013

Submitted	Accepted	Published
14 Juni 2019	4 Juli 2019	10 Juli 2019

Citation	:	Yusnida, S. (2019). Pelaksanaan Supermik Pinter untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMP Binaan Kota Dumai. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 791-799. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7478 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kemajuan peradaban, profesional yang berperan penting dalam kemajuan peradaban tersebut ialah guru. Guru harus berpikir cerdas, berperilaku mulia, dan berpengaruh positif dalam lingkungan bermasyarakat. Guru diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai macam reformasi dicanangkan pemerintah melalui kurikulum pembelajaran, namun hal itu tidak akan dapat terlaksana bila tertulis secara struktur dan prosedur semata melainkan harus diupayakan

untuk diterapkan melalui peran guru dalam menerapkan kurikulum dalam pembelajaran di kelas atau sekolah.

Keberhasilan penerapan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang berperan dalam mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kegagalan implementasi kurikulum banyak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilakukannya. Artinya bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan

kurikulum di sekolah. Tugas guru menurut Mulyasa (2011) adalah untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih“. Mendidik dalam artian meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih memiliki arti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menyoroti peran guru dalam proses pembelajaran, agar terjadi pembelajaran yang efektif dan berkualitas perlu adanya perencanaan yang tersusun lengkap dan sistematis. Perencanaan dalam pembelajaran dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dalam penelitian ini berbasis kurikulum 2013. RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan yang memiliki kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Fakta yang terjadi di sekolah binaan, berdasarkan hasil supervisi akademik yang peneliti lakukan selaku pengawas sekolah, masih ditemukan beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013, antara lain: 1) guru belum memahami sistematika penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013, sehingga kesulitan untuk

melakukan modifikasi sesuai kebutuhan siswa di sekolah; 2) perubahan Kurikulum 2013 akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dan kaidah-kaidah dalam menyusun RPP sehingga seringkali menyulitkan guru; 3) minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru pasti dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 akan memakan waktu yang cukup lama.

Mengacu pada permasalahan tersebut, dari berbagai macam teknik berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada teknik supervisi akademik individu dengan bentuk kegiatan pendampingan individual yang dilaksanakan secara terprogram atau direncanakan baik materi maupun jadwal waktunya. Teknik pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh, merupakan cara yang efektif dalam membantu seseorang mengembangkan karirnya, merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati sehingga akan terwujud tiga hal yakni: *motivating*, *inspiring* dan *challenging*. Dengan pertimbangan inilah maka strategi Supermik Pinter (Supervisi Akademik dengan Pendampingan Individual Terprogram) diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013.

KAJIAN TEORETIS

Supermik Pinter

Supermik Pinter menurut Samudi (2018) merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Suhardan, D. (2010) mengartikan supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan

terhadap situasi yang menyebabkannya. Menurut James, dkk (2014) supervisi merupakan tindakan dengan upaya memberikan bimbingan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisi akademik menurut Astuti (2017) bermakna pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi sampai melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Suriati (2018) berpendapat

bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan berupa pelayanan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Supervisi dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah terhadap guru sehingga kualitas guru dapat ditingkatkan sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

Prosedur supervisi akademik merupakan rangkaian aktifitas supervisi untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada kepala sekolah dan guru supaya memiliki motivasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan dalam bidang akademik dengan cara memilih pendekatan, metode, dan teknik supervisi yang tepat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Prosedur supervisi akademik memiliki 4 tahapan, yakni: 1) Tahap Persiapan, meliputi menyiapkan instrumen dan jadwal bersama, 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan observasi supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung, 3) Tahap pelaporan, meliputi: a) mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, b) menganalisis hasil supervisi, c) mengevaluasi bersama antara supervisor dengan kepala sekolah dan guru, d) membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan, dan 4) Tahap tindak lanjut, meliputi: a) mendiskusikan dan membuat solusi bersama, b) memberitahukan hasil pelaksanaan supervisi akademik, dan c) mengkomunikasikan hasil pelaksanaan supervisi akademik kepada kepala sekolah dan guru.

Teknik supervisi akademik terdiri atas 2 jenis, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individu ada 5 macam yaitu: 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) pertemuan individual, 4) kunjungan antar kelas, dan 5) menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok ada 13 macam, yakni: 1) kepanitiaan, 2) kerja kelompok, 3) laboratorium dan kurikulum, 4) membaca terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) darmawisata, 7) kuliah/studi, 8) diskusi panel, 9) perpustakaan, 10) organisasi

profesional, 11) bulletin supervise, 12) pertemuan guru, 13) lokakarya atau konferensi kelompok.

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, serta kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman pembelajaran yang dilakukan (Fitria, 2014). Senada dengan itu Novauli (2015) menyatakan kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya.

Musfah (2011) berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan pendidikan tidak akan tercapai jika guru tidak memiliki kompetensi dalam mengajar dan mendidik siswa. Sormin, dkk (2016) menyatakan bahwa kemampuan atau kompetensi guru-guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru-guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Merujuk pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru berupa pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman guna menunjang proses pendidikan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas serta siswa yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Ginting (dalam Fadlillah, 2014) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Uno (2009) menyatakan bahwa

perencanaan pembelajaran merupakan suatu perencanaan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Selanjutnya Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Menurut Trianto (2014) RPP didefinisikan sebagai panduan dan tahap-tahap yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam skenario pembelajaran. Sementara Sanjaya (2012) menjelaskan bahwa RPP merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan panduan yang didesain berupa tahapan-tahapan pembelajaran dalam menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil aktifitas belajar agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sebagai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP berbasis Kurikulum 2013 terdiri dari 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) tujuan pembelajaran yang

dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1) perbedaan individual siswa; 2) siswa berpartisipasi aktif; 3) berpusat pada siswa; 4) pengembangan budaya membaca dan menulis; 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP; 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya; 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dengan cara membimbing guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga kemampuan guru mengalami peningkatan, aktivitas dan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat. Prosedur penelitian tindakan sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sekolah binaan di Kota Dumai. Subjek penelitian adalah guru kimia dari masing-masing sekolah yang berjumlah 6 orang (1 orang tiap sekolah). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah. Menurut Wadhani, dkk (2007) penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian

terdiri dari: (1) tahap perencanaan tindakan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Masalah yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 yang belum maksimal.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus dan deskripsi kriteria hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam sungkem, 2016)

Keterangan:

P= Nilai Akhir

S= Jumlah Skor

N= Jumlah Skor Total Maksimal

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika kompetensi guru telah mencapai kategori baik sekali. Adapun kategori kompetensi guru diklasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP Berbasis Kurikulum 2013

Interval	Kategori
90 – 100	Istimewa (I)
80 – 89	Baik Sekali (BS)
70 – 79	Baik (B)
60 – 69	Cukup (C)
50 – 59	Kurang (K)
40 – 49	Kurang Sekali (KS)

Jenny (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pemantauan terhadap tugas guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013, pemantauan ini bertujuan agar guru melaksanakan tugas dengan baik dan mengetahui kendala yang dihadapi guru sehingga dapat dianalisis dan diberikan solusi yang tepat sesuai permasalahan tersebut. Analisis dan solusi yang dibuat berdasarkan atas fakta yang ditemukan dan diskusi yang merujuk pada sistematika kurikulum 2013.

Siklus I

Selama pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan pemantauan secara langsung agar diperoleh data yang objektif sehingga dapat dianalisis dan dilakukan tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru. Adapun rekapitulasi hasil penilaian penyusunan RPP berbasis kurikulum 2013 yang disusun oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis Kurikulum 2013 Siklus I

Aspek yang Diamati	Guru Kimia						Kesimpulan
	SMP A	SMP B	SMP C	SMP D	SMP E	SMP F	
Kesesuaian indikator dengan SK dan KD	2	3	3	3	2	4	
Tujuan pembelajaran	2	4	3	2	3	3	
Metode pembelajaran	2	2	3	2	2	2	
Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pelajaran	2	3	2	2	2	2	
Keakuratan evaluasi (kognitif, psikomotorik, afektif)	2	2	2	1	2	3	
Jumlah	10	14	13	10	11	14	72
Persentase	50%	70%	65%	50%	55%	70%	60%
Kategori	K	B	C	K	K	B	Cukup

Tabel 2 menunjukkan persentase rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 adalah sebesar 60% guru mampu menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis, artinya kompetensi guru termasuk dalam kategori cukup. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti. Kendala yang ditemukan berdasarkan data yang dianalisis terletak pada beberapa aspek, diantaranya 1) aspek metode pembelajaran, dimana guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Peran guru dalam pembelajaran masih sangat dominan, padahal salahsatu karakter pembelajaran berbasis kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dengan kata lain siswa harus aktif belajar dengan menemukan kesimpulan berdasarkan usaha siswa dengan bimbingan guru; 2) kesesuaian media pembelajaran dengan materi pelajaran belum tepat, hal ini sesuai pengamatan peneliti bahwa guru lebih banyak memberikan penjelasan berdasarkan buku, seharusnya guru harus menyajikan ilmu terbaru sesuai materi misal dengan pemanfaatan teknologi maupun alat praktikum yang ada di sekolah; 3) keakuratan evaluasi masih belum mencakup 3 komponen penilaian kurikulum 2013 mayoritas guru hanya menyajikan instrumen tes evaluasi pada komponen kemampuan kognitif saja, sedangkan kemampuan psikomotorik dan afektif tidak terlihat dalam susunan RPP yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 dengan mengacu pada saran perbaikan pada siklus I yakni pada sepek metode pembelajaran, kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan keakuratan evaluasi pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

Siklus II

Siklus II dilakukan sama seperti siklus I, namun harus ada perhatian dan tindakan yang lebih fokus terhadap permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Setelah dilakukan analisis dan diskusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru maka peneliti melakukan perbaikan pada permasalahan tersebut diantaranya: 1) memberikan gambaran metode pembelajaran yang berpusat pada siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan bersifat membangun. Guru harus mampu menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dari materi yang dipelajari siswa. Ada banyak metode pembelajaran salah satunya bisa diambil dari model-model pembelajaran konstruktivisme seperti *discovery learning*, *reception learning*, *assisted learning*, *quantum learning*, *contextual learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan lain sebagainya; 2) kesesuaian media pembelajaran dengan materi pelajaran dapat dilakukan bila guru kreatif dalam menyajikan pelajaran, kreativitas muncul jika guru mau belajar mengembangkan kemampuan diri dengan membaca maupun melihat dari berbagai macam sumber referensi baik cetak maupun elektronik sehingga guru mampu menyajikan pelajaran dengan lebih baik dan menarik perhatian siswa; 3) keakuratan evaluasi, guru harus menyajikan evaluasi yang mampu mengukur kemampuan kognitif baik dengan tes pilihan ganda maupun essay, ataupun tes lainnya. Demikian juga dengan kemampuan psikomotorik, kemampuan ini hanya dapat terlaksana jika siswa difasilitasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga afektif siswa akan dapat diukur dengan perubahan sikap terhadap pelajaran ke arah yang lebih baik.

Setelah data dianalisis dan dilakukan bimbingan supermik pinter terhadap guru dalam melakukan perbaikan pada siklus II, kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Data hasil penilaian kompetensi guru tersaji pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis Kurikulum 2013 Siklus II

Aspek yang Diamati	Guru Kimia						Kesimpulan
	SMP A	SMP B	SMP C	SMP D	SMP E	SMP F	
Kesesuaian indikator dengan SK dan KD	3	3	4	3	3	4	
Tujuan pembelajaran	4	4	4	3	3	3	
Metode pembelajaran	4	4	4	3	3	3	
Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pelajaran	3	4	4	3	3	3	
Keakuratan (kognitif, psikomotorik, afektif) evaluasi	3	3	3	2	4	4	
Jumlah	17	18	19	14	16	17	101
Persentase	85%	90%	95%	70%	80%	85%	84%
Kategori	BS	I	I	B	BS	BS	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3 yang terjadi di atas, terlihat pada terjadi peningkatan pada siklus II di mana persentase kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 memiliki rata-rata sebesar 84% yang termasuk kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang dilakukan tindakan supermik pintar sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Artinya bahwa semua aspek yang dilakukan tindakan perbaikan berhasil mengalami peningkatan. Guru mampu menyusun indikator sesuai dengan SK dan KD yang ditetapkan, mampu menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, mampu memilih metode pembelajaran dengan tepat,

mampu mengembangkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti pemanfaatan teknologi, dan mampu membuat evaluasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai pada kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru kimia pada SMP D memperoleh nilai 70% karena kurang baik dalam membuat evaluasi pembelajaran, namun pada hakikatnya guru tersebut memahami pembuatan evaluasi pembelajaran yang mencakup kemampuan siswa.

Untuk lebih jelas melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 melalui Supermik Pinter pada siklus I dan II

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 melalui supermik pinter yang signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kategori baik sekali. Terjadi peningkatan sebesar 24%. Keberhasilan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamsi (2019)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendampingan individual terprogram (Supermik Pinter) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase kompetensi guru pada siklus I sebesar 60% yang termasuk kategori cukup meningkat menjadi 84%

bahwa dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Warjito (2017) menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 dapat dilakukan melalui supermik pinter yaitu supervisi akademik dengan pendampingan individual terprogram.

pada siklus II dengan kategori baik sekali.

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memfasilitasi guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 dengan memberikan contoh baik cetak maupun elektronik sehingga memudahkan guru dalam memodifikasi RPP yang ada sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa pada sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7 (1), 49-59.
- Fadhillah, M. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitria, R. (2014). Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (2).
- James, N., David, M. & Thinguri R. (2014). Evaluating the Impact of Primary School Headteachers' Supervisory Practices on Academic Performance in Githunguri SubCounty, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5, 47-58.
- Jenny. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Theacing and Learning*) di Kelas V A SDN 021 Tanjung Palas. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 240-246.
- Kamsi. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 670-677.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*. Jakarta: KencanaPrenada Media Grup.
- Novauli, F.M. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45- 67.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 144.

- Sanjaya, W. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Cetakan II*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sormin, D, Y. Ambarita, B. Siagian, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pelajaran Teori Musik Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop di SMA Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 3 (2), 104-124.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkem. (2016). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelawan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 249-258.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 274.
- Trianto, I, B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H, B. (2009). *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warjito. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 melalui Supermik Pinter di SMP Binaan Kabupaten Sragen. *Varia Pendidikan*, 29 (2), 168-175.